

Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Zahrotul Hasanah¹, Carolyn Lukita Sembiring², Devi Astriani³

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak0.zahrotulhasanah@mhs.ubpkarawang.ac.id, carolyn@ubpkarawang.ac.id,

devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The issue of environmental pollution is often a hot topic in discussions. Companies are asked to take part in conservation through special financing related to the environment and compliance with environmental management to safeguard stakeholder interests and maintain good relations with the surrounding community. This research aims to determine the influence of Environmental Accounting, Environmental Audit implemented by companies on the Social Economy of the Community with the principles of Good Corporate Governance as a moderator. The data source used is primary data through tabulated questionnaires distributed to several companies in Karawang Regency via the LinkedIn social media application. The random sampling technique produced a sample of 66 respondents among employees who work at companies in Karawang Regency. Testing uses Partial Least Square (PLS SEM) analysis using SmartPLS version 4.0. The results of the research show that Environmental Accounting has no effect on Community Social Economy, but Environmental Audit has a positive influence on Community Social Economy. Good Corporate Governance has a direct influence on the social economy of society, but cannot moderate the influence of Environmental Accounting and Environmental Audit on the social economy of society.

Keywords: *Environmental Accounting; Environmental Audit; Good Corporate Governance; Community socio-economics*

ABSTRAK

Isu pencemaran lingkungan hidup kerap menjadi topik hangat dalam pembahasan. Perusahaan diminta untuk turut ambil bagian dalam upaya konservasi melalui pembiayaan khusus yang terkait dengan lingkungan hidup dan kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan hidup guna menjaga kepentingan *stakeholder* serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan, Audit Lingkungan yang dilaksanakan perusahaan terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat dengan prinsip *Good Corporate Governance* sebagai moderator. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner tabulasi yang disebarakan ke beberapa perusahaan di Kabupaten Karawang melalui aplikasi media sosial LinkedIn. Teknik *random sampling* menghasilkan sampel sebanyak 66 responden di kalangan karyawan yang bekerja pada perusahaan di Kabupaten Karawang. Pengujian menggunakan analisis Partial Least Square (PLS SEM) dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat, namun Audit Lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat. *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh secara langsung terhadap ekonomi sosial

masyarakat, namun tidak dapat memoderasi pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap ekonomi sosial masyarakat.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Audit Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Sosial Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan dunia industri telah memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan. Perilaku industri sering kali mengabaikan dampak tersebut, seperti yang terlihat pada meningkatnya polusi udara, air, dan tanah serta kesenjangan sosial di lingkungan sebelum istilah “*Global Warming*” diciptakan. (Widyawati, 2018) dalam (Simon et al., 2022) Pengelolaan lingkungan kini menjadi suatu bahasan yang penting sebagai bentuk kontribusi perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Setiap pengolahan dan proses produksi yang dilakukan tentu akan menghasilkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah dengan benar, maka dapat diartikan bahwa kontribusi perusahaan terhadap lingkungan yakni hanya dengan menghasilkan pencemaran (Meiyana & Aisyah, 2019).

Banyaknya kasus pencemaran lingkungan juga memanas di ranah politik dan sosial. Pada tahun 2021, perusahaan tekstil PT Mitra Setia Eka Perwira, yang merupakan terpidana kasus pencemaran lingkungan, membuang limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Kecamatan Klari, Karawang. Majelis hakim pengadilan sepakat untuk menjerat Jongki Kusuma Lie selaku direktur utama dengan Pasal 104, Pasal 116 ayat (1), dan Pasal 119 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Perusahaan ini kemudian dikenai denda sebesar Rp500 juta sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Karawang No. 583/PidSus/2020/PN Kwg, tertanggal 2 Juni 2021 (Kompas, 2023).

Kasus terbaru di Karawang juga terjadi di PT Pindo Deli Pulp II pada Januari 2024 lalu. Kebocoran gas coustik soda mengakibatkan ratusan warga yang tinggal di dekat pabrik tersebut keracunan dengan gejala utama sesak napas dan sakit tenggorokan hingga dilarikan ke sejumlah Rumah Sakit terdekat. Kejadian ini telah terjadi beberapa kali sejak Desember 2017, Mei 2018, Juni 2021, dan September 2022. Menyusul gugatan pada September 2022, pemerintah Kabupaten Karawang menawarkan PT Pindo Deli II Surat Perjanjian dan Pakta Integritas. Berdasarkan perjanjian integritas tersebut, PT Pindo Deli II akan menghentikan operasi soda api untuk sementara waktu hingga ada rekomendasi dari pejabat yang berwenang agar operasi tersebut dapat dilanjutkan. Perusahaan juga berkomitmen untuk memastikan bahwa operasi soda api di masa depan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (Antaraneews, 2022).

Namun, aktualnya kejadian kembali terulang di tahun 2024. Kejadian ini bermula saat salah satu operator melakukan pengisian chorine ke tabung *chorine*

storage. Perusahaan masih melakukan investigasi untuk memastikan penyebab utama dan kemungkinan adanya pelanggaran prosedur pengisian oleh operator. Perusahaan telah menyiapkan penanganan jangka panjang dengan membangun sistem pipa tabung yang aman untuk mencegah kembali terjadinya kebocoran gas (detik.com/jabar, 2024).

Negara ini telah melakukan upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan efek yang ditimbulkannya karena ada begitu banyak kasus lingkungan. Karena masalah lingkungan inilah akuntansi lingkungan, yang kadang-kadang dikenal sebagai “akuntansi hijau”, mulai terbentuk. Menurut (Widyawati, 2018) dalam (Simon et al., 2022) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang memperhatikan biaya-biaya terkait lingkungan oleh pemangku kepentingan dalam usaha menurunkan biaya sekaligus membenahi kualitas lingkungan. (Gunarathne et al., 2021) Selain perhitungan biaya, pembuatan laporan keuangan serta pengungkapan informasi lingkungan, *Green Accounting* juga sebagai alat distribusi kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan sebagai upaya keberlanjutan usaha (Natalia, 2022).

Menurut (Widyawati, 2018) dalam (Simon et al., 2022) Istilah “tanggung jawab sosial perusahaan” (kadang-kadang dikenal sebagai “CSR”) digunakan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan “pembangunan berkelanjutan” adalah konsep yang berkaitan erat. Dalam pembangunan berkelanjutan, proses pengambilan keputusan perusahaan tidak hanya mempertimbangkan bagaimana tindakannya akan memengaruhi profitabilitasnya, tetapi juga bagaimana tindakan tersebut akan memengaruhi masyarakat dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengamanatkan pemerintah untuk melakukan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup untuk menjaga kelestarian fungsi ekosistem. Kegiatan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan termasuk dalam pengendalian ini. Audit lingkungan merupakan salah satu alat untuk menghentikan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Menurut undang-undang ini, audit lingkungan adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah penanggung jawab suatu perusahaan atau kegiatan telah menaati hukum dan kebijakan pemerintah. (Saputra et al., 2019) Hal ini sejalan dengan prinsip *Responsibility* dalam *Good Corporate Governance*. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab atau *responsibility* merupakan konsekuensi logis yang menyadari akan tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan serta memelihara lingkungan bisnis yang sehat. Manajemen wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Ermawijaya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal et al., 2020) ditemukan bahwa Peraturan pemerintah menunjukkan arah positif dan signifikan pada pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Munadirah et al., 2022) pada PT Chocolicious menyatakan bahwa

Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan berpengaruh positif pada Sosial Ekonomi Masyarakat. Adanya fenomena dan banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Kabupaten Karawang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi pada Perusahaan di Kabupaten Karawang.

LANDASAN TEORI

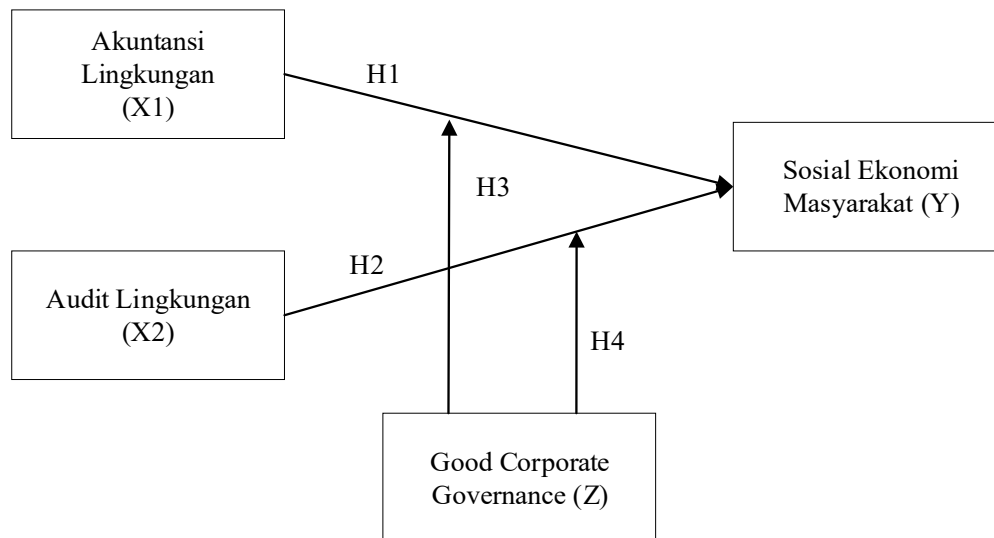
Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* yakni teori yang menyatakan bahwa Selain bertindak demi kepentingan bisnis, tindakan entitas juga harus bermanfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Seperti *Manager*, Karyawan, Kreditor, Investor, Pemerintah serta Masyarakat dilingkungan sekitar. (Husna, 2020) Perusahaan memiliki tanggung jawab atas kepentingan para *stakeholder* dalam menyampaikan seluruh informasi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, termasuk aktivitas operasional yang berdampak pada lingkungan maupun sosial. (Wahyuningsih & Meiranto, 2021) Menurut teori ini, entitas adalah badan yang mampu mengawasi dan mengelola investasi, baik yang berkaitan dengan strategi pengetahuan, sistem informasi, maupun aset harian yang dimilikinya. (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016) dalam (Dewi & Ramantha, 2021)

Teori Legitimasi

Menurut gagasan ini, sebuah bisnis dapat menjadi sah dan diakui oleh masyarakat jika bisnis tersebut menjalankan operasinya dengan ketaatan yang ketat terhadap standar-standar masyarakat. (Vivianita & Nafasati, 2018). Selain itu juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan para pemangku kepentingan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diterapkan oleh perusahaan dan nilai yang diterapkan di masyarakat. (Aryanti et al., 2023)

Tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan bisnis perusahaan menjadikan nihilnya suatu kredibilitas. Jika celah kredibilitas tidak ditutup dengan menyelaraskan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya serta merusak reputasi perusahaan dimata masyarakat. (Pratama, 2021)



Gambar 1. Paradigma Konseptual

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Penggabungan akuntansi lingkungan ke dalam prosedur akuntansi organisasi dikenal sebagai akuntansi lingkungan. Konsekuensi keuangan dan non-keuangan yang ditimbulkan oleh bisnis ketika operasinya berdampak buruk pada kualitas lingkungan dikenal sebagai biaya lingkungan. Setiap perusahaan berbeda-beda dalam mendefinisikan biaya lingkungannya, hal ini bergantung pada seberapa besar informasi yang dipergunakan dalam skala serta lingkup pengujiannya. (Saputra et al., 2019) Umumnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan diantaranya yaitu biaya untuk penanganan sampah, biaya pengembangan produk ramah lingkungan, biaya pengelolaan limbah pabrik, serta biaya untuk pengendalian lingkungan. Dengan adanya akuntansi lingkungan juga meningkatkan *image* baik perusahaan dimata masyarakat. Dalam penelitian (Maama & Appiah, 2019) Akuntansi lingkungan dipandang sebagai alat yang penting dalam pemahaman peran perusahaan dalam suatu perekonomian terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini mendukung penelitian (Munadirah et al., 2022) Akuntansi lingkungan menyatakan bahwa akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak sosial ekonomi kepada masyarakat dengan memungkinkan perusahaan untuk menanggung biaya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan sosial ekonomi masyarakat untuk tumbuh dan memiliki kualitas terbaik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka teori yang dikemukakan adalah :

H1 : Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengaruh Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Audit lingkungan merupakan yang mencakup pengkajian ulang pengaturan kebijakan perusahaan terhadap peraturan perundangan tentang pengelolaan

lingkungan hidup yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, berkala, dan obyektif terhadap kinerja organisasi dalam rangka memfasilitasi pengendalian dampak lingkungan, seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 42 Tahun 1994. Dengan melakukan audit lingkungan, maka dapat diketahui kualitas sistem manajemen lingkungan perusahaan dan menilai hasilnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem tersebut. Dalam Buku (Saputra et al., 2019) juga dikatakan bahwa terdapat komponen audit lingkungan yaitu kemungkinan kecelakaan dan risiko pada kegiatan di lapangan, analisis *input* dan *output* arus material yang diproduksi, dan laporan mengenai pelaksanaan pengelolaan lingkungan. Audit Lingkungan Hidup ada 2 jenis, yaitu yang bersifat wajib dan sukarela. Berdasarkan dokumentasi lingkungan perusahaan atau sistem manajemen lingkungan, pihak yang bertanggung jawab melakukan audit sukarela sebagai alat manajemen dan pemantauan lingkungan internal. Oleh karena itu kuesioner disebar ke Staf ISO/Quality Assurance/ Staf Sustainable Development sebagai pihak khusus yang menangani bidang audit lingkungan internal perusahaan. Namun jika perusahaan ingin mempublikasikan hasil laporan audit lingkungan, maka audit harus dilakukan oleh auditor eksternal.

Dalam KepMen LH 86 tahun 2002 Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) diberlakukan bagi badan usaha/kegiatan yang tidak wajib menyusun AMDAL. Sedangkan AMDAL sendiri dibuat saat suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh langsung terhadap aspek biotik, abiotik dan kultural pada lingkungan hidup. Dalam penelitian (Annisha Fitri, 2016) dalam (Hidayati et al., 2021) Audit lingkungan yang efektif dapat mempengaruhi opini publik sehingga bisnis dipandang baik dan mampu mematuhi persyaratan peraturan yang relevan. Hal ini mendukung penelitian (Hidayati et al., 2021) itu sendiri yang menunjukkan Seperti yang ditunjukkan dengan pengelolaan limbah, kepatuhan hukum, dan kinerja lingkungan melalui kegiatan CSR yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan karyawan melalui berbagai program perusahaan yang telah direalisasikan, maka audit lingkungan yang dilakukan di Pabrik Gula Pesantren Baru Kota Kediri memiliki kepedulian yang cukup baik bagi masyarakat sekitar.. Maka, hipotesis yang diajukan yaitu :

H2 : Audit Lingkungan berpengaruh positif pada sosial ekonomi masyarakat

Good Corporate Governance (GCG) pada Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut (Ermawijaya, 2020) *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hak-hak dan tanggung jawab manajemen, pemerintah, pekerja, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola sistem bisnis dengan tujuan memberi nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Diambil dari Forum Komunikasi *Corporate Governance* Indonesia (FCGI) Suatu peraturan perundang-undangan yang memiliki komponen-komponen

yang dimaksudkan untuk diterapkan pada bisnis baik secara internal maupun eksternal yang dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Lima prinsip-prinsip pedoman penerapan GCG, sebagaimana ditetapkan oleh KNKG, adalah: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran/kesetaraan. (Aryanti et al., 2023) Penelitian yang dilakukan oleh (Sofa&Respati, 2020) dalam (Dewi & Ramantha, 2021) menyatakan bahwa dengan banyaknya kejadian yang terjadi, perusahaan harus mematuhi standar sosial dan lingkungan melalui tata kelola perusahaan yang baik untuk memberikan manfaat bagi para pemegang saham dan juga mempertimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ramantha, 2021) menduga bahwa dengan penerapan GCG memiliki kemungkinan besar untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai upaya menjalin hubungan positif perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H3 : *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

***Good Corporate Governance* pada Pengungkapan Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat**

Dalam penelitian (Maama & Appiah, 2019) Akuntansi lingkungan dipandang sebagai alat yang penting dalam pemahaman peran perusahaan dalam suatu perekonomian terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Faisal et al., 2020) menyatakan bahwa dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah menunjukkan arah positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini mendukung penelitian (Wahyuningsih & Meiranto, 2021) melalui Audit Lingkungan serta pelaporan lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansi sesuai prinsip *Good Corporate Governance* kepada para *stakeholder* dan juga publik sebagai upaya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sudah diterapkan. Maka, hipotesis selanjutnya yang diajukan yaitu :

H4 : *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Audit Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diukur dengan perangkat penelitian dan diuji dengan teknik statistik yang menghasilkan data yang dapat dipelajari, penelitian kuantitatif merupakan teknik untuk menguji teori.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari berbagai bidang industri yang ada di Kabupaten Karawang dengan pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui tabulasi kuesioner yang disebar ke

beberapa perusahaan di Kabupaten Karawang melalui aplikasi media sosial LinkedIn dan Whatsapp. Data tabulasi kuesioner diolah dengan aplikasi SmartPLSs versi 4, dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM PLS). Analisis Partial Least Square (PLS) merupakan analisis statistik multivariat yang mengestimasi pengaruh antar variabel secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model struktural Haier et al (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Pendekatan survei yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan mengirimkan pertanyaan melalui postingan dan pesan di LinkedIn, sebuah platform jejaring sosial yang memfasilitasi pengambilan informasi karyawan dari perusahaan. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang telah ditulis sebelumnya dengan pilihan jawaban pilihan ganda yang ditawarkan sehingga responden dapat memilih dan bereaksi terhadap pernyataan sesuai kebutuhan. Kuesioner disebar sebanyak 220 kepada karyawan yang bekerja pada perusahaan di Kabupaten Karawang dengan diperoleh hasil balik responden yang mengisi sebanyak 66 orang.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	31
2	Perempuan	35
	Total	66

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Dari data yang disajikan, diperoleh sebanyak 31 responden berjenis kelamin laki-laki dan 35 responden perempuan dari total 66 responden.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi
1	Staff Finance dan Accounting	47
2	Staff Internal Audit/Quality Assurance dan Sustainable Development Staff	12
3	Manager dan Setara Manager	7
	Total	66

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Berdasarkan jabatan, sebanyak 47 responden merupakan Staf Finance dan Accounting, 12 orang merupakan Staf Internal Audit/Quality Assurance/Staff Sustainability Development dan 7 orang dengan jabatan Manager dan setara Manager pada perusahaan di Kabupaten Karawang.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model/Measurement Model*)

Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Indikator kuesioner dinyatakan valid jika setiap indikator pernyataannya memiliki nilai *factor loading* > 0,6 dan Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel > 0,5. Dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* (CR) untuk setiap variabel > 0,7 dan nilai Chronbach’s alpha setiap variabelnya > 0,6.

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

	Cronbach’s alpha	Composite Realiability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Akuntansi Lingkungan	0,878	0,904	0,575
X2. Audit Lingkungan	0,915	0,932	0,664
Y. Sosial Ekonomi Masyarakat	0,745	0,853	0,659
Z. GCG	0,937	0,948	0,668

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Terdapat 2 indikator variabel Akuntansi Lingkungan, 2 indikator variabel Audit Lingkungan, 3 indikator GCG yang nilai *factor loading* < 0,6 sehingga indikator dinyatakan tidak valid sebagai indikator pengukuran variabel tersebut dan dilakukan eliminasi. Selanjutnya nilai AVE untuk variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 0,575 Audit Lingkungan sebesar 0,664 Sosial Ekonomi Masyarakat dan GCG sebesar masing-masing 0,659 dan 0,668 dinyatakan valid karena > 0,5 dalam artian memenuhi persyaratan yang ditentukan. Semua indikator juga dinyatakan reliabel karena nilai *Composite Reliability* setiap variabelnya > 0,7 dan masing-masing dari variabel Akuntansi Lingkungan, Audit Lingkungan, *Good Corporate Governance* serta Sosial Ekonomi Masyarakat nilai Cronbach’s alpha > 0,6.

Uji Validitas Diskriminan

Diskriminan validitas menguji konstruk/variabel secara teori berbeda dengan variabel lainnya yang dibuktikan dengan uji statistik. Rasio akar geometris dari korelasi rata-rata antara item pengukuran dan korelasi rata-rata antara item pengukuran suatu variabel dikenal sebagai Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT). Uji yang paling sering disarankan karena dianggap lebih akurat dan sensitif dalam mengidentifikasi validitas diskriminan. Nilai HTMT yang disarankan adalah kurang dari 0,9.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

	X1. AK. Lingkungan	X2. Audit Lingkungan	Y. Sosial Ekonomi	Z. GCG
X1. AK. Lingkungan				
X2. Audit Lingkungan	0,901			
Y. Sosial Ekonomi	0,605	0,718		
Z. GCG	0,707	0,788	0,855	

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji R² (R-Square)

Besarnya varians dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model dinyatakan secara statistik dengan ukuran R Square. Nilai interpretasi kualitatif R Square adalah 0.19 (pengaruh rendah), 0.33 (pengaruh sedang), dan 0.66 (pengaruh besar), menurut Chin (1998).

Tabel 5. Uji R-Square

	R-Square
Y. Sosial Ekonomi Masyarakat	0,551

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Hasil dari Uji R² (R-Square) sebesar 0.551, artinya hubungan antar variabel tingkat sedang dengan 55% tingkat pengaruh dari Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dan 45% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Path Coefficient

Uji Path Coefficient dilakukan untuk menguji besarnya signifikansi antar variabel. Dikatakan variabel memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai p-value lebih kecil sama dengan 0,05 untuk tingkat alpha 5%. Hasil uji hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut :

H1 : Hipotesis ditolak, karena nilai p-value sebesar 0,617 > 0,05 artinya Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat

H2 : Hipotesis diterima, karena nilai p-value sebesar 0,046 < 0,05 artinya Audit Lingkungan berpengaruh positif sebesar 0,344 terhadap sosial ekonomi masyarakat

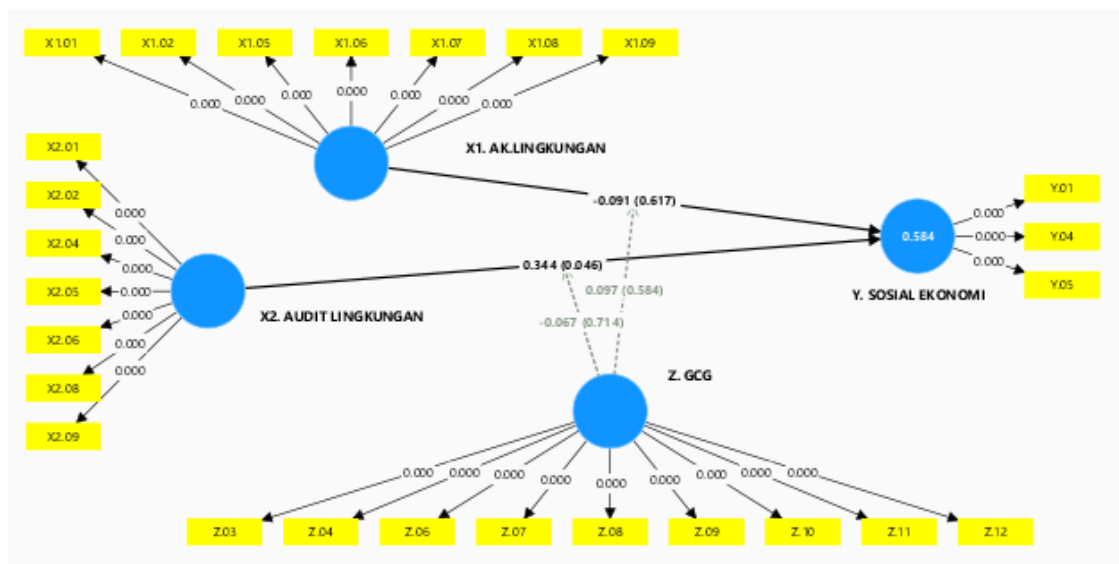
H3 : Hipotesis ditolak, karena p-value sebesar 0,584 > 0,05 artinya GCG tidak dapat memoderasi pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat

H4 : Hipotesis ditolak, karena p-value sebesar 0,714 > 0,05 artinya GCG tidak dapat memoderasi pengaruh Audit Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat

Tabel 6. Uji Path Coefficient

	Original Sampel	T Statistics	P-values
X1. AK. Lingkungan -> Y.Sosial Ekonomi	-0,091	0,502	0,617
X2. Audit Lingkungan -> Y.Sosial Ekonomi	0,344	2,021	0,046
Z. GCG -> Y.Sosial Ekonomi	0,559	4,761	0,000
Z. GCGxX1. AK. Lingkungan -> Y.Sosial Ekonomi	0,097	0,549	0,584
Z. GCGxX1.AuditLingkungan -> Y.Sosial Ekonomi	-0,067	0,367	0,714

Sumber : Olahan peneliti, 2024



Gambar 2. Hasil Uji Path Coefficient

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Akuntansi Lingkungan pada perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Munadirah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian (Maama & Appiah, 2019) yang menganggap bahwa Akuntansi lingkungan dipandang sebagai alat yang penting dalam pemahaman peran perusahaan dalam suatu perekonomian terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Salah satu kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat ini adalah karena dalam penerapan Akuntansi Lingkungan pihak yang lebih besar menerima manfaatnya yaitu pihak perusahaan saja, dimana dengan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan atas dasar hanya memenuhi persyaratan kebijakan pemerintah saja dan demi menjaga *image* baik untuk mengundang investor dan kepentingan *stakeholder* yang dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit lingkungan sangat meningkatkan keadaan sosial ekonomi lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah benar. Penelitian ini didukung oleh temuan-temuan (Munadirah et al., 2022) bahwa sosial ekonomi masyarakat mendapatkan manfaat yang besar dan menguntungkan dari audit lingkungan. Karena pada dasarnya, audit lingkungan merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mematuhi hukum dan kebijakan pemerintah dalam rangka melindungi lingkungan dan memberdayakan masyarakat secara sosial. Dengan membandingkan kondisi aktual dengan kondisi ideal, audit lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat. Dalam penelitian (Ulya dkk, 2023) dikatakan Karena audit lingkungan dilakukan secara teratur, dicatat, dan dilaporkan kepada pihak yang berwenang, audit lingkungan juga dapat membantu dalam menentukan kapan polusi terjadi. Hasilnya, audit lingkungan dapat secara signifikan membantu menyelesaikan masalah lingkungan yang mempengaruhi bisnis dan penduduk setempat. Hasil penelitian ini konsisten dengan indikator audit lingkungan itu sendiri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan harus terus mengelola dampak lingkungan mereka secara efektif dan efisien, mematuhi semua hukum lingkungan, dan menciptakan program lingkungan sosial yang obyektif dan hemat biaya yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan prinsip pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan audit lingkungan selain untuk memenuhi persyaratan hukum juga karena masyarakat juga merupakan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) memperkuat pada Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Hasil pembuktian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dampak akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat sebagian besar tidak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap seberapa besar pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

Meskipun GCG tidak dapat memoderasi Akuntansi Lingkungan, namun secara langsung GCG dapat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat dengan hasil uji path

coefficient dengan p-value sebesar $0,00 < 0,05$. Masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh langsung antara GCG dan Akuntansi Lingkungan terhadap Sosial ekonomi masyarakat menjadi salah satu kemungkinan tidak signifikannya hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian yang lain mengenai variabel GCG dan Pengungkapan Akuntansi lingkungan cenderung memiliki pengaruh terhadap perusahaan itu sendiri. Seperti hasil penelitian (Pratama, 2021) menunjukkan bahwa proses GCG ini dapat meningkatkan pengungkapan lingkungan dan efisiensi perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa GCG tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Penelitian lain oleh (Misutari & Ariyanto, 2021) mengenai GCG dan *Corporate Social Responsibility* juga sama halnya berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Good Corporate Governance memperkuat Pengaruh Audit Lingkungan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi Audit Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Pengaruh Audit Lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Meiranto, 2021) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam *Good Corporate Governance* dapat ditunjukkan melalui pelaporan lingkungan kepada publik dan *stakeholder* dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Namun, penelitian (Suharwini et al., 2022) dihasilkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memperkuat pengaruh Audit Manajemen namun variabel *Good Corporate Governance* ini berpengaruh secara langsung kepada variabel dependen. Hal ini selaras, menjadi salah satu kemungkinan bahwa *Good Corporate Governance* tidak cocok untuk dijadikan sebagai variabel moderasi, namun bisa dilakukan penelitian langsung pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap variabel lain yang diteliti. Dalam hasil penelitian ini, *Good Corporate Governance* juga tidak sejalan dengan teori *stakeholder* maupun legitimasi karena tidak memiliki dampak langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara singkat penelitian ini memperoleh hasil bahwa Akuntansi Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil ini menolak hipotesis dan bertentangan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan Akuntansi Lingkungan, untuk variabel Audit Lingkungan memilih pengaruh positif yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hal ini berarti dengan ditegakkannya peraturan sebagai komponen utama audit lingkungan, ini memiliki dampak yang lebih nyata terhadap ketaatan perusahaan yang juga membawa dampak baik lingkungan dan masyarakat sosial sekitar. Penambahan variabel *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi dalam penelitian ini ternyata tidak dapat memperkuat pengaruh dari Akuntansi Lingkungan terhadap

sosial ekonomi masyarakat. Namun, variabel ini memiliki pengaruh langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hal ini bisa menjadi keterbaruan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana sampel yang digunakan hanya sejumlah 66 sampel karena keterbatasan waktu penelitian dan susahny mencari responden karyawan perusahaan yang mau untuk memberikan informasi mengenai akuntansi lingkungan dan audit internal lingkungan perusahaan karena dianggap informasi yang *confidential*. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah ukuran sampel agar terhindar dari kesulitan saat uji validitas dan mengategorikan jenis industri perusahaan yang diteliti seperti perusahaan manufaktur pertambahan/*chemicals* yang memiliki operasional yang berdampak besar terhadap lingkungan. Selain itu juga dapat mencoba melakukan uji akuntansi lingkungan dan audit lingkungan terhadap variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. (2022). *Pindo Deli sepakati perjanjian penanganan keracunan warga Karawang*. Antaraneews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/3133265/pindo-deli-sepakati-perjanjian-penanganan-keracunan-warga-karawang>
- Aryanti, D., Setiya Rini, E., Audrey Wibowo, V., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 67–84. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382>
- detik.com/jabar. (2024). *Kata PT Pindo soal Ratusan Warga Karawang Keracunan Gas Caustic Soda*. Detik.Com/Jabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7154910/kata-pt-pindo-soal-ratusan-warga-karawang-keracunan-gas-caustic-soda>
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Ermawijaya, M. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG KOTA PRABUMULIH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(2), 15–33. <http://jurnal.stier.ac.id>
- Faisal, F., Situmorang, L. S., Achmad, T., & Prastiwi, A. (2020). The role of government regulations in enhancing corporate social responsibility disclosure and firm

value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 509–518.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.509>

Gunarathne, A. D. N., Lee, K., & Hitigala Kaluarachchilage, P. K. (2021). Institutional pressures, environmental management strategy, and organizational performance: The role of environmental management accounting. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 825–839.
<https://doi.org/10.1002/bse.2656>

Hidayati, N., Fauziyah, & Attarie, P. N. (2021). *AUDIT LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL PENDAHULUAN peningkatan kinerja lingkungan . kinerja lingkungan adalah suatu kegiatan dijalankan secara positif agar perusahaan memperoleh citra baik serta dengan hal Maka tujuan penelitian ini adalah untu.* 123–131.

Husna, H. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Oktober, 587–608.

Kompas.com. (2023). *Rp 500 Juta Denda Perkara Pencemaran Lingkungan di Karawang Disetor ke Kas Negara.* Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2023/10/03/173345078/rp-500-juta-denda-perkara-pencemaran-lingkungan-di-karawang-disetor-ke-kas>

Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478.
<https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>

Munadirah, Abdullah, M. W., & Anwar, P. H. (2022). Islamic Accounting and Finance Review. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(2).
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

Natalia, I. (2022). Refleksi Yudhistira Dalam Tanggung Jawab Sosial Dan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 42–59.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.04>

- Pratama, M. I. (2021). Akuntansi Lingkungan Dalam Pendekatan Good Corporate. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 68–77.
- Saputra, K. A. K., Martini, N. P. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN* (Edisi Pert). Indomedia Pustaka.
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Suharwini, N. N., Akram, A., & Furkan, L. M. (2022). Pengaruh Audit Manajemen Dan Kualitas Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 365–374. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.114>
- Ulya dkk. (2023). 728-Article Text-2127-1-10-20230602. *Accountia Journal*, 07(01), 1–17.
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.792>
- Wahyuningsih, I., & Meiranto, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–12.